

## **PENERAPAN SAK-EMKM SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS DI UD. CAHAYA AROMA KOTAMOBAGU)**

*The Application of Sak-Emkm as a Basis For Preparing Msme Financial Statements  
(Case Study In UD. Kotamobagu Fragrance Light)*

**Magdalena Makalalag<sup>1)</sup>, Abdurrahman Rigel Hullah<sup>2)</sup>**

**Email: [jenamakalalag2804@gmail.com](mailto:jenamakalalag2804@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rigel.hullah@gmail.com](mailto:rigel.hullah@gmail.com)<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Jalan Kakaskasen II 95362 Sulawesi Utara, Indonesia Sulawesi Utara, Indonesia

### **Abstract**

*Public awareness for entrepreneurship, especially MSME actors by taking advantage of existing opportunities, is not followed by understanding and knowledge about the importance of managing a business well. The business community is still unaware of the importance of good financial records and based on applicable standards. The recording of financial transactions is still carried out simply, and some transactions that should have been recorded were not recorded. Because not carrying out proper accounting records causes MSME actors to lack understanding of the preparation of financial statements. This research aims to apply SAK-EMKM as a Basis for Preparing MSME Financial Statements (Case Study at UD. Kotamobagu Aroma Light). This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data analysis techniques begin by using content analysis, namely making transcripts of interviews, listening carefully, then writing down the words heard according to what is in the recording. The results showed that UD. Cahaya Aroma Kotamobagu has not prepared regular financial statements. This routine meaning is only when they will offer credit loans at the Bank to get KUR (Kredit Usaha Rakyat). In its creation, the company only fills in the format given incorrectly or only fabricates and does not comply with the actual financial statements. MSMEs do not use consultants or parties who know or understand the manufacturing process better. UD. Cahaya Aroma Kotamobagu also found several obstacles experienced by the preparation of financial statements, namely 1). There is a lack of awareness from MSME business actors in their financial management. 2) lack of human resources who have the ability to prepare financial statements and it is too expensive if business owners use employees to help existing businesses. 3). Management is done by the owner himself, so the owner only thinks about sales every day to be able to make a profit.*

*Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities, Financial Statements*

### **Abstrak**

Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha khususnya pelaku UMKM dengan memanfaatkan peluang yang ada tidak diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola usaha dengan baik. Masyarakat pelaku usaha masih kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berbasis pada standar yang berlaku. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana, serta beberapa transaksi yang seharusnya tercatat tidak dicatat. Karena tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang semestinya menyebabkan pelaku UMKM kurang memahami penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menerapkan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD.Cahaya Aroma Kotamobagu). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data dimulai dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) yaitu membuat transkrip hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Arti secara rutin ini hanya ketika mereka akan menawarkan pinjaman kredit di pihak Bank untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dalam pembuatannya perusahaan hanya mengisi format yang diberikan secara tidak benar atau hanya merekayasa dan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sesungguhnya. UMKM tidak memakai konsultan atau pihak yang lebih tahu atau memahami proses pembuatannya. UD. Cahaya Aroma Kotamobagu juga ditemukan adanya beberapa kendala yang dialami oleh dalam penyusunan Laporan keuangan yaitu 1). kurang adanya kesadaran dari pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan

mereka. 2) kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dan terlalu mahal jika pemilik usaha menggunakan karyawan dalam membantu usaha yang ada. 3). pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga pemilik hanya memikirkan penjualan setiap harinya untuk dapat memperoleh keuntungan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Dengan hal ini maka, UMKM dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kemunduran dalam berbisnis. Tentunya tujuan yang paling utama setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, begitu juga dengan pelaku usaha UMKM, tentunya memiliki suatu tujuan tertentu selain dari mendapatkan keuntungan yang besar.

UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. (Putra,2012). Selanjutnya, UMKM memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan EMKM SAK, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Mutiah, 2019).

Kesadaran masyarakat untuk berwirausaha khususnya pelaku UMKM dengan memanfaatkan peluang yang ada tidak diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola usaha dengan baik. Masyarakat pelaku usaha masih kurang menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan berbasis pada standar yang berlaku. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana, serta beberapa transaksi yang seharusnya tercatat tidak dicatat. Karena tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang semestinya menyebabkan pelaku UMKM kurang memahami penyusunan laporan keuangan. Padahal pencatatan akuntansi dan laporan keuangan merupakan tolok ukur untuk melihat kinerja usaha dan mengetahui kondisi usaha dari waktu ke waktu. Penyesuaian laporan keuangan dengan mengimplementasikan SAK EMKM telah menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM (Falah, 2018). Studi yang dilakukan oleh Saraa, et al (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan konsep entitas ekonomi. Manajemen pengetahuan dinyatakan memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan pelaporan keuangan berdasarkan konsep entitas ekonomi.

UD. Cahaya Aroma Kotamobagu merupakan salah satu usaha mikro yang sudah beroperasi selama 9 tahun di wilayah Kota Kotamobagu Propinsi Sulawesi Utara. Kegiatan usaha ini yaitu produksi dan penjualan produk cemilan stik (stik bawang dan stik keju). Usaha yang telah dijalankan ini terbilang mampu bertahan sejak berdiri hingga saat ini, bahkan saat pandemi melanda perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya di lingkungan bisnis Kotamobagu. Dalam pelaporan keuangan, pemilik mengaku membutuhkan laporan keuangan seperti halnya standard yang berlaku karena pemilik memiliki cita-cita yang besar untuk mengembangkan usahanya.

Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan menarik investor atau dengan peningkatan dana berupa pinjaman ke perbankan. Untuk itu sesuai aturan diperlukan syarat-syarat peminjaman diantaranya permintaan Laporan Keuangan menurut standard. Laporan keuangan berfungsi menyajikan laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan juga kinerja entitas. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh investor ataupun lembaga keuangan untuk menganalisis dan mengambil keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh pihak perbankan adalah laporan keuangan,

namun masih banyak pelaku UKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Selain minimnya pengetahuan akuntansi, standar yang ada juga dinilai cukup kompleks. Pada akhir tahun 2016 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Standar ini sangat sederhana dan mudah diterapkan sehingga diharapkan dapat membantu para pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan. (Firdaus & Wondabio, 2017).

Penerapan penyusunan laporan keuangan terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan atau dilakukan agar suatu perusahaan dapat berjalan efisien dan efektif. Semakin banyak dan rumit suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dari usaha. Untuk itu pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan transparan (Sinarwati, 2014). Selain itu, Laporan keuangan juga berperan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maith, 2013). Penelitian ini membahas penerapan SAK-EMKM sebagai dasar pembuatan laporan keuangan pada entitas mikro kecil menengah yang telah diberlakukan per 1 Januari 2018. Tujuan penelitian merancang sistem untuk pencatatan akuntansi sederhana dengan tujuan membantu dan mempermudah pemilik usaha dalam pembuatan laporannya seperti standar yang telah ditetapkan dan berlaku sekarang. Penyajian laporan yang benar dapat digunakan pemilik UMKM UD. Cahaya Aroma Kotabagu dalam mengevaluasi usahanya dan tepat mengambil keputusan.

Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2018:2) entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) menyebutkan UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan PSAK No. 1 (2015:2) menyebutkan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016):

1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ini dipilih agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu). Tempat penelitian dilakukan di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara dengan waktu penelitian kurang lebih 10 bulan lamanya.

Menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian kualitatif yang utama adalah penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam hal ini akan dikembangkan instrument sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tourquestion*, tahap *focus dan selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Sumber data berupa data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Sunyoto, 2016). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan kunci yaitu pelaku UMKM UD.

Cahaya Aroma Kotamobagu sebanyak 3 informan dan data sekunder dari penelitian terdahulu oleh orang lain atau buku-buku yang mendukung informasi yang didapat dalam data primer. Teknik analisis data dimulai dengan menggunakan *content analysis* (analisis isi) yaitu membuat transkrip hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tahapan pertama metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pemilik Usaha (Bapak Asrul Mamonto) dengan latar belakang pendidikan SMA, Bendahara (Tenchaya Mamonto) dengan latar belakang pendidikan S1 bidang akuntansi, dan Karyawan (Anggraini Gugule) dengan latar belakang pendidikan SMK.

Tahapan kedua mengumpulkan data dari tempat penelitian yang di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu. Pada bagian ini akan dibahas hasil temuan-temuan penelitian melalui wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih, yang sudah ditentukan menggunakan alat perekam dan transkrip hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran hasil wawancara untuk menjawab permasalahan berdasarkan 3 informan yang berbeda. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara kepada informan kunci yang sudah ditentukan menggunakan alat perekam untuk merekam seluruh isi wawancara, serta menggunakan instrument pendukung antara lain alat perekam berupa audio, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan dan labtop mengetik hasil penelitian dan rekaman sehingga berbentuk transkrip wawancara yang kemudian direduksi dan ditentukan tema berdasarkan permasalahan yang ada. Untuk menjawab permasalahan yaitu: Bagaimana Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu)?

Tahapan Ketiga yakni untuk menganalisa data-data dari hasil penelitian Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu). Tahapan ini membahas perhitungan Laporan Keuangan di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu periode Tahun 2021 dan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu, serta membahas hasil observasi dan wawancara dari 3 informan.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimasukkan untuk: entitas, mikro, kecil, dan menengah. Untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu) penulis menggunakan data keuangan di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu. Data keuangan merupakan hasil penjualan produk dan data biaya kegiatan usaha selama periode Tahun 2021. Untuk penelitian ini penulis menghitung semua jenis produk yang diproduksi di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu yaitu Stik Bawang dan Stik Keju.

#### Informan 1

Wawancara yang pertama dilakukan dengan pemilik perusahaan sebagai pimpinan yaitu bapak Asrul Mamonto, mengatakan bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu berdiri pada tanggal 10 April 2002. Awalnya didirikan hanya sebagai perusahaan kecil yang beroperasi di rumah pemilik dengan pekerja baru pemilik dan dibantu dengan 1 orang. Saat ini, perusahaan sudah memiliki bangunan sendiri untuk dapur produksi dan ruangan sendiri untuk pajangan produk stik. Selain itu, Jenis produk yang diproduksi oleh UD. Cahaya Aroma Kotamobagu terdiri atas stik bawang sebagai produk utama dan stik keju sebagai produk sampingan. Kuantitas produk yang laku terjual mengikuti ukuran, namun yang menjadi patokan adalah produk stik 1000gram yang penjualan rata-rata per bulannya kurang lebih 600 bungkus. Jadi dalam setahun rata-rata yang terjual 7.200 bungkus.

Saat ini perusahaan mempekerjakan 12 orang karyawan. Adapun kendala yang dihadapi perusahaan adalah Perusahaan sering terkendala biaya yang seringkali dirasa kurang menutupi biaya produksi apa terlebih ada kesalahan dalam produksi. Laba juga masih susah diperhitungkan karena kurang dilakukan pencatatan yang jelas. Disamping itu, karena ini makanan kendalanya apabila tidak laku yaa perusahaan rugi. Untuk pencatatan keuangan belum ada pencatatan akuntansi sesuai standar, hanya menggunakan pencatatan sederhana pendapatan dan pengeluaran saja.

## Informan 2

Wawancara dilakukan kepada Bendahara yaitu Tencahya Mamonto, yang mengatakan bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu memperoleh total penjualan produk stik dalam 1 bulan rata-rata 600 sampai 700 bungkus dan jika dalam setahun dirata-ratakan memperoleh 8.400 bungkus penjualan stik. Biaya usaha Cahaya Aroma Kotamobagu diperoleh dari biaya produksi dan biaya administrasi Cahaya Aroma Kotamobagu yang dikeluarkan untuk setiap produksi. Biaya yang diperoleh ini totalnya 25% dari penjualan produk.

Bentuk pelaporan keuangan belum sesuai standar. Perusahaan hanya menyusun laporan penjualan dan pembelian saja untuk setiap periode penjualan. Jika membuat laporan keuangan itu perusahaan berharap dibantu oleh pihak luar dan itupun belum benar-benar dilakukan. Adapun kendala dalam pembuatan laporan keuangan yaitu terkadang Bendahara tidak memperoleh informasi penjualan yang jelas karena ada beberapa produk yang tidak tercatat penjualannya.

## Informan 3

Wawancara dilakukan kepada salah satu karyawan bagian produksi yaitu Anggraini Gugule, yang mengatakan bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu memproduksi memproduksi paling banyak produk stik bawang karena ini merupakan produk utama perusahaan. Proses produksi produk stik bawang misalnya tahap pertama pencampuran bahan baku, proses penggilingan, kemudian proses penggorengan dan tahap terakhir pengemasan. Selanjutnya, Kendala yang dialami selama produksi biasanya bahan baku yang kurang sehingga proses produksi tidak jalan sebagai mana mestinya.

**Tabel 1**  
**Data Penjualan Rata-Rata Produk Stik**  
**Periode Tahun 2021**

No	Periode Penjualan	Jumlah
1	Januari	Rp15.000.000
2	Februari	Rp16.500.000
3	Maret	Rp18.000.000
4	April	Rp18.000.000
5	Mei	Rp20.000.000
6	Juni	Rp19.000.000
7	Juli	Rp18.000.000
8	Agustus	Rp18.000.000
9	September	Rp20.000.000
10	Oktober	Rp20.000.000
11	November	Rp19.000.000
12	Desember	Rp22.000.000
	Total	Rp223.500.000

Sumber: Hasil Olahan (2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Arti secara rutin ini hanya ketika mereka akan menawarkan pinjaman kredit di pihak Bank untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Namun, dalam pembuatannya setiap UMKM hanya mengisi format yang diberikan secara tidak benar atau hanya merekayasa dan tidak sesuai dengan laporan keuangan yang sesungguhnya. Dalam pembuatan Laporan Keuangan format baku dari Bank UMKM tidak memakai konsultan atau pihak yang lebih tahu atau memahami proses pembuatannya. Selanjutnya, UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum melakukan pencatatan secara rutin atas penjualan yang dilakukan dan transaksi-transaksi lainnya, hanya menghitung total penjualan dalam 1 bulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UD. Cahaya Aroma Kotamobagu metode wawancara secara langsung dan pengamatan langsung selama beberapa hari, maka ditemukan adanya beberapa kendala yang dialami oleh dalam penyusunan Laporan keuangan. Berikut ini merupakan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada :

1. Kurang adanya kesadaran dari pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka.
2. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan dan terlalu mahal jika pemilik usaha menggunakan karyawan dalam

membantu usaha yang ada.

3. Pengelolaan dilakukan sendiri oleh pemilik, sehingga pemilik hanya memikirkan penjualan setiap harinya untuk dapat memperoleh keuntungan.

## B. Pembahasan

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Laporan Keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

**Tabel 2**  
UD. Cahaya Aroma Kotamobagu  
Laporan Posisi Keuangan  
Per 31 Desember 2021

<b>Asset</b>		<b>Liabilitas</b>	
Kas dan Setara Kas		Utang usaha	0
Kas	73.500.000	Utang Bank	0
Bank	150.000.000	Jumlah Liabilitas	0
Deposito	0		
Jumlah Kas dan Setara	223.500.000		
Kas		Ekuitas	
Piutang Usaha	0	Modal Usaha	300.000.000
Persediaan	0	Saldo laba tahun berjalan	38.156.450
Beban dibayar dimuka	0	Jumlah Ekuitas	338.156.450
Aset tetap	122640500		
Akumulasi Penyusutan	(7.984.050)	<b>Jumlah Liabilitas dan ekuitas</b>	<b>338.156.450</b>
	338.156.450		
<b>Jumlah Asset</b>			

Sumber: Hasil Olahan (2022).

Dengan adanya Laporan Posisi Keuangan dari usaha salah satu sampel yang kami ambil datanya, dapat terlihat bawah kekayaan yang dimiliki oleh usaha ini secara real dan dapat dibuktikan secara andal. Dengan demikian setiap usaha dapat melihat seberapa besar kekayaan yang dimilikinya dan seberapa besar hutang yang harus dilunasi.

2. Laporan laba rugi selama periode

**Tabel 3**  
UD. Cahaya Aroma Kotamobagu  
Laporan Laba Rugi  
Per 31 Desember 2021

Pendapatan	
Pendapatan Usaha	220.000.000
Pendapatan Lain-lain	0
<b>Total Pendapatan</b>	<b>220.000.000</b>
HPP	115.500.000
<b>Total Pendapatan Kotor</b>	<b>104.500.000</b>
Beban Operasional	
Beban Listrik	900.000
Beban Air	480.000
Beban Gaji	36.000.000
<b>Total Beban</b>	<b>37.380.000</b>
Penyusutan	<b>7.984.050</b>
Laba Bersih usaha	59.135.950

Sumber: Hasil Olahan (2022).

Dengan adanya data diatas atau penyusunan laporan laba rugi untuk kegiatan usaha, maka pemilik usaha dapat melihat seberapa besar keuntungan yang dimilikinya selama membuka suatu usaha. Untuk itu perlu adanya laporan laba rugi untuk dapat mengontrol pengeluaran yang dilakukan.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Dari ketiga lantuk UMKM berdasarkan SAK EMKM 2018. Untuk tahapan Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM, dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari entitas UMKM yang akan disesuaikan dengan kaidah – kaidah atau aturan dari SAK – EMKM (2018). Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM ini berisikan mengenai pernyataan bahwa laporan keuangan UMKM telah disusun berdasarkan SAK – EMKM, serta ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum menyusun laporan keuangan secara rutin. Arti secara rutin ini hanya ketika mereka akan menawarkan pinjaman kredit di pihak Bank untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dalam pembuatan Laporan Keuangan format baku dari Bank UMKM tidak memakai konsultan atau pihak yang lebih tahu atau memahami proses pembuatannya. Selanjutnya, UD. Cahaya Aroma Kotamobagu belum melakukan pencatatan secara rutin atas penjualan yang dilakukan dan transaksi-transaksi lainnya, hanya menghitung total penjualan dalam 1 bulan.

### **B. Saran**

Terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengatasinya, supaya dapat memperbaiki hasil penelitian ini. Berikut ini saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

- 1) Dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi UD. Cahaya Aroma Kotamobagu bahwa pentingnya memperhatikan konsep penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM guna kemajuan usaha ke depan.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan, penulis menyarankan agar UD. Cahaya Aroma Kotamobagu dapat mempertahankan kondisi yang sudah ada dan bahkan lebih meningkatkan kuantitas serta kualitas produknya agar usaha yang sudah ada bisa lebih berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA UMKM BINAAN DINAS PERTANIAN, KELAUTAN, DAN PERIKANAN KOTA PAREPARE. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02).
- Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1).
- Danang Sunyoto (2016): Analisis Regresi dan Uji Hipotesis., Edisi Ketiga, Media Pressindo., Yogyakarta.
- Falah, R. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)
- Idrus, I. (2021). PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN PEMASARAN USAHA TERNAK SAPI DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDRAP. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 68-73.

- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)(Kasus pada UD. Mebel Novel'i di Banyuwangi)
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Standar Akuntansi Keuangan EMKM – Ikatan Akuntan Indonesia, 2016
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke 26. Penerbit Alfabeta. Band
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro)